

Faktor yang Memengaruhi Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa Program Studi Akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Jember

Melinda Anggreyni^a Suwigno Widagdo^b Nurshadrina Kartika Sari^c

^aSekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala, melindajbr15@gmail.com

^bSekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala, suwigno@stie-mandala.ac.id

^cSekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala, shadrina.kartika@stie-mandala.ac.id

Email Penulis Korespondensi : shadrina.kartika@stie-mandala.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

12 Februari 2022

28 Maret 2022

20 April 2022

Keywords:

Village Fund, Effectiveness, Efficiency, Community Empowerment, Village Development

Kata Kunci:

Dana Desa, Efektivitas, Efisiensi, Pemberdayaan Masyarakat, Pembangunan Desa

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Intellectual Intelligence (IQ), Emotional Intelligence (EQ), Spiritual Intelligence (SQ), Learning Behavior and Learning Interest on the Level of Accounting Understanding partially or simultaneously. This study took a population of 320 students majoring in Accounting, Faculty of Economics at Muhammadiyah University of Jember and STIE Mandala Jember in 2020. The research sample was 71 students of STIE Mandala Jember and 249 students of Muhammadiyah University of Jember. Samples were taken using purposive sampling method. The data collection method used in this study is the survey method through a questionnaire. The statistical method for hypothesis testing uses multiple linear regression analysis. The results showed that partially Spiritual Intelligence (SQ) and Learning Interest had a significant effect on the level of accounting understanding, while Intellectual Intelligence (IQ), Emotional Intelligence (EQ) and Learning Behavior had no significant effect on the level of accounting understanding. Simultaneously all independent variables, namely Intellectual Intelligence (IQ), Emotional Intelligence (EQ), Spiritual Intelligence (SQ), Learning Behavior and Interest in Learning have a significant effect on the level of accounting understanding.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Perilaku Belajar dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi secara parsial maupun simultan. Penelitian ini mengambil populasi mahasiswa program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi di Universitas Muhammadiyah Jember dan STIE Mandala Jember tahun 2020 sebanyak 320 orang. Sampel penelitian adalah 71 mahasiswa STIE Mandala Jember dan 249 Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jember. Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling. Untuk metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode survey melalui

kuesioner. Metode statistik untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Kecerdasan Spiritual (SQ) dan Minat Belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ) dan Perilaku Belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Secara simultan seluruh variabel bebas yaitu Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Perilaku Belajar dan Minat Belajar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

PENDAHULUAN

Salah satu cara yang ditempuh Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik adalah melalui pendidikan formal yakni Perguruan Tinggi. Sebagai institusi yang menghasilkan sumber daya manusia yang lebih baik, perguruan tinggi diharapkan mampu melakukan upaya peningkatan daya saing bangsa. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Salah satunya dengan merumuskan kurikulum, kurikulum sendiri dikembangkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu mempersiapkan peserta didik agar dapat bertahan di masyarakat.

Kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh masing-masing perguruan tinggi, dan setiap program studi yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI) yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020. Sedangkan untuk memenuhi persyaratan lulusan perguruan tinggi di Indonesia dalam Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Penerapan KKNI untuk perguruan tinggi diatur dalam Permendikbud Nomor 73 Tahun 2013.

Swardjono dalam Zakiah (2013) menyatakan bahwa akuntansi adalah seperangkat pengetahuan yang luas dan kompleks. Beberapa fenomena menunjukkan masih kurangnya pemahaman tentang akuntansi. Akuntansi sering disalahartikan sebagai proses pencatatan laporan keuangan. Sedangkan akuntansi tidak hanya mementingkan masalah perhitungan, tetapi lebih fokus terhadap penalaran, dibutuhkan pemikiran logis dalam menciptakan prinsip, prosedur, teknik dan metode tertentu. Pemahaman akuntansi adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui dan memahami akuntansi menurut Nuraini dalam Hanum (2011).

Capaian Pembelajaran yang baik dalam perguruan tinggi khususnya prodi akuntansi harus memiliki Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Perilaku Belajar dan Minat Belajar. Menurut Robins dan Judge dalam Dwijayanti (2009) Kecerdasan Intelektual (IQ) adalah kemampuan untuk melakukan berbagai aktivitas mental, berpikir, bernalar dan memecahkan masalah. Goleman (2010), menyatakan bahwa Kecerdasan Emosional (EQ) adalah Kecerdasan emosi sebagai kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik dengan diri sendiri maupun

dalam hubungannya dengan orang lain. Menurut Abdul Wahab dan Umiarso dalam Panangian (2012), Kecerdasan Spiritual (SQ) adalah kecerdasan yang telah ada pada setiap manusia sejak lahir sehingga memungkinkan manusia menjalani hidup yang bermakna dan mendengarkan suara hati nuraninya tidak pernah ada di sia-sia, semua yang mereka lakukan selalu berharga. Menurut Hanifah dan Yukriy dalam Nugraha (2013), perilaku belajar merupakan proses belajar yang dilakukan oleh individu secara berulang-ulang sehingga terjadi secara otomatis dan spontan. Sedangkan minat belajar adalah kecenderungan hati dan jiwa terhadap suatu yang dapat dipelajari yang dianggap penting dan berguna sehingga sesuatu itu diperlukan, diperhatikan dan kemudian diikuti dengan perasaan senang. Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah apakah kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku belajar, minat belajar berpengaruh secara parsial dan secara simultan terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa Program Studi Akuntansi pada Perguruan Tinggi Swasta di Jember?

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kecerdasan Intelektual

Kecerdasan Intelektual sebagai suatu kemampuan yang terdiri dari tiga ciri yaitu kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau mengarahkan tindakan, kemampuan untuk mengubah arah tindakan bila tindakan itu telah dilakukan, dan kemampuan untuk mengkritik diri sendiri (Dwijayanti, 2009).

Kecerdasan Emosional (EQ)

Kecerdasan Emosional (EQ) adalah Kecerdasan emosi sebagai kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain. Emosi yang dikendalikan ini merupakan dasar bagi otak untuk dapat berfungsi dengan baik (Goleman, 2010)

Kecerdasan Spiritual (SQ)

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir yang membuat manusia menjalani hidup penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah sia-sia, semua dijalankannya selalu bernilai (Wahab, 2012).

Perilaku Belajar

Perilaku belajar sering juga disebut kebiasaan belajar, merupakan dimensi belajar yang dilakukan individu secara berulang-ulang sehingga menjadi otomatis dan spontan. Perilaku ini yang akan mempengaruhi prestasi belajar. Dalam proses belajar diperlukan perilaku belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan, dimana dengan perilaku belajar tersebut tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif dan efisien, sehingga prestasi akademik dapat ditingkatkan (Hanifah, 2013).

Minat Belajar

Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah (Djamarah, 2011).

Tingkat Pemahaman Akuntansi

Pemahaman akuntansi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk mengenal dan mengerti tentang akuntansi (Nuraini, 2011).

Perumusan Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terdiri dari lima hipotesis yaitu:

1. Pengaruh kecerdasan intelektual (IQ) terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Menurut Zakiyah (2013) kecerdasan intelektual merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, menguasai dan menerapkannya dalam menghadapi masalah. Penelitian kecerdasan intelektual yang dilakukan oleh Zakiyah (2013) menyatakan bahwa kecerdasan intelektual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Oleh karena itu, seorang mahasiswa akuntansi memiliki kecerdasan intelektual yang baik maka mampu memahami akuntansi dan dapat membaca dengan penuh pemahaman serta menunjukkan keinginan terhadap akuntansi. Dalam uraian diatas maka ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Kecerdasan intelektual/IQ berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

2. Pengaruh kecerdasan emosional (EQ) terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Sesuai dengan penelitian oleh Dwijayanti (2009) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Hasil tersebut didukung oleh Rachmi (2010) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Oleh karena itu, kecerdasan emosional ditandai dengan kemampuan pengenalan diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan kemampuan sosial akan mempengaruhi perilaku belajar mahasiswa yang nantinya juga mempengaruhi seberapa besar mahasiswa dalam memahami akuntansi. Dalam uraian diatas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2: Kecerdasan Emosional/EQ berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

3. Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Penelitian oleh Rachmi (2010) dan Pasek (2017) menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Dengan penjelasan tersebut maka, spiritualis mahasiswa akuntansi yang cerdas akan mampu membantu dalam pemecahan permasalahan dalam memahami akuntansi sehingga mahasiswa dapat bersikap tenang dalam menghadapi permasalahan akuntansi. Dalam uraian tersebut maka ditarik hipotesis sebagai berikut:

H3: Kecerdasan spiritual/ SQ berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

4. Pengaruh perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2013) dan Rokhana (2016) yang menyatakan bahwa perilaku belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Oleh karena itu, dengan perilaku belajar yang baik akan mengaruh pada

permasalahan terhadap pelajaran yang maksimal. Sebaiknya, dampak dari perilaku belajar yang jelek akan mengaruh pada permasalahan terhadap pelajaran yang kurang maksimal. Dalam uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4: Perilaku belajar berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

5. Pengaruh minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fanikmah (2016) dan Rokhana (2016) yang menyatakan bahwa minat belajar berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi. Seseorang yang memiliki minat belajar akan lebih bersemangat dan bersungguh-sungguh untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Bagi seorang mahasiswa khususnya mahasiswa akuntansi dengan kesungguhan belajar, kebiasaannya mengerjakan tugas maka akan lebih baik apabila disertai dengan minat sehingga akan menghasilkan pemahaman akuntansi yang lebih baik lagi, bukan hanya sekedar lulus dan belajar tetapi juga memiliki rasa cinta akan menambah nilai positif terhadap diri orang tersebut yang menjadi paham dan dapat mempraktikkannya dengan mudah. Dalam uraian tersebut, maka hipotesisnya adalah:

H5: Minat belajar berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan responden mahasiswa aktif Program Studi S1 Akuntansi di Jember yaitu di Universitas Muhammadiyah Jember dan STIE Mandala dengan rincian 498 mahasiswa dari Universitas Muhammadiyah Jember dan 303 mahasiswa dari STIE Mandala. Sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel sesuai kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria penentuan sampel tersebut antara lain: 1) Mahasiswa aktif minimal semester 7 dan 2) Telah menyelesaikan mata kuliah inti akuntansi dan telah menempuh minimal 120 SKS.

Dari 801 jumlah mahasiswa aktif di Prodi S1 Akuntansi tersebut, terdapat 320 mahasiswa yang menjadi sampel penelitian. Kemudian peneliti untuk menentukan jumlah responden yang dibutuhkan menggunakan teknik sampling dengan rumus besar sampel yang disampaikan oleh Sarwono (2006) ditemukan sebanyak minimal 76 mahasiswa. Peneliti kemudian secara proposional menggunakan persentase menghitung jumlah responden yang digunakan terlihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Jumlah Responden

No	Perguruan Tinggi	Jumlah Responden
1	STIE Mandala Jember	18
2	Universitas Muhammadiyah Jember	62
Total		80

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan Kuesioner. Untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan skala likert dengan menjabarkan variabel menjadi indikator variabel. Kemudian variabel tersebut akan diuji kualitas datanya dengan

menggunakan beberapa alat ukur, diantaranya: Uji Instrumen yang menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Sedangkan uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini antara lain: Uji Parsial, dan Uji Simultan. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif. Untuk mengetahui dan mengukur intensitas hubungan antara variabel X dan Y, maka jenis analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Model persamaan regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Dimana:

- Y = Pemahaman Akuntansi
- α = Konstanta
- $b_{1,2,3,4,5}$ = Koefisiensi regresi untuk variabel X1, X2, X3, X4, X5
- X1 = Kecerdasan Intelektual (IQ)
- X2 = Kecerdasan Emosional (EQ)
- X3 = Kecerdasan Spiritual (SQ)
- X4 = Perilaku Belajar
- X5 = Minat Belajar
- e = Faktor pengganggu di luar model

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen

Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Hal ini bisa dilihat dari masing-masing item pertanyaan memiliki nilai yang lebih besar dari 0,22. Dengan demikian, item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur pengujian statistik.

Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan uji reliabilitas untuk keenam variabel yakni Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Perilaku Belajar, Minat Belajar dan Tingkat Pemahaman Akuntansi yang menunjukkan nilai *Cronbach Alpha* yang berada diatas nilai 0,6 dinyatakan Reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam pengujian statistik.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		80	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	4.14886787	
Most Extreme Differences	Absolute	.129	
	Positive	.064	
	Negative	-.129	
Test Statistic		.129	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.130 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.121
		Upper Bound	.138

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 299883525.

Tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) lebih kecil dari 10. Sehingga pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Kecerdasan Intelektual / IQ (X1)	0,454	2,200	Tidak ada multikolinieritas
Kecerdasan Emosional / EQ (X2)	0,490	2,040	Tidak ada multikolinieritas
Kecerdasan Spiritual / SQ (X3)	0,452	2,213	Tidak ada multikolinieritas
Perilaku Belajar (X4)	0,371	2,697	Tidak ada multikolinieritas
Minat Belajar (X5)	0,318	3,143	Tidak ada multikolinieritas

Menunjukkan dari hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) lebih kecil dari 10. Sehingga pada model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

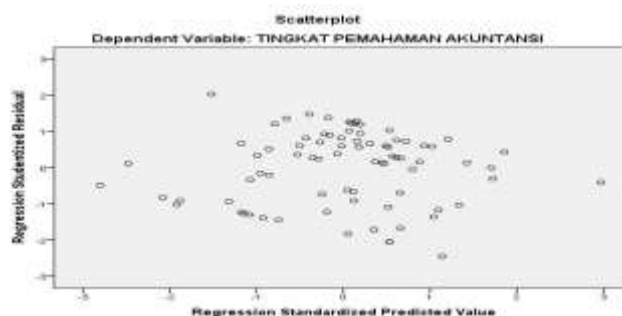
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.437 ^a	.191	.137	4.287	1.953

a. Predictors: (Constant), MINAT BELAJAR, KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN SPIRITUAL, PERILAKU BELAJAR

b. Dependent Variable: TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

Berdasarkan Tabel 4 nilai Durbin Watson (d) adalah sebesar 1,953. Nilai ini kita bandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikan 5%, jumlah sampel (n) 80 dan jumlah variabel independen 5 (k=5), maka ditemukan nilai dL sebesar 1,5070 dan nilai dU sebesar 1,7716. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak bisa menolak H0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari diagram *scatterplot* diatas dapat dilihat bahwa titik menyebar tidak beraturan dan tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga model regresi dapat dianggap bebas dari gejala Heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.975	4.491		11.128	.000
	KECERDASAN INTELEKTUAL	.198	.282	.109	.702	.485
	KECERDASAN EMOSIONAL	.209	.154	.203	1.360	.178
	KECERDASAN SPIRITUAL	-.220	.082	-.416	-2.675	.009
	PERILAHU BELAJAR	-.016	.164	-.016	-.096	.924
	MINAT BELAJAR	.527	.216	.451	2.433	.017

a. Dependent Variable: TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

Dari persamaan regresi linier berganda maka dapat dijelaskan:

1. Dari persamaan diatas didapatkan nilai konstanta sebesar 49,975 yang berarti bahwa jika nilai dari variabel terikat Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Perilaku Belajar, dan Minat Belajar sama dengan konstan, maka variabel akan terus meningkat terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Y).
2. Variabel Kecerdasan Intelektual (IQ) dengan angka koefisien regresi sebesar 0,198 bernilai positif yang artinya semakin tinggi Kecerdasan Intelektual (IQ) maka tingkat pemahaman akuntansi akan mengalami meningkat.
3. Variabel Kecerdasan Emosional (EQ) dengan angka koefisien regresi sebesar 0,209 bernilai positif yang artinya semakin tinggi Kecerdasan Emosional (EQ) maka tingkat pemahaman akuntansi akan mengalami meningkat.
4. Variabel Kecerdasan Spiritual (SQ) dengan angka koefisien regresi sebesar -0,220 bernilai negatif yang artinya semakin tinggi Kecerdasan Spiritual (SQ) maka tingkat pemahaman akuntansi akan mengalami penurunan.
5. Variabel Perilaku Belajar dengan angka koefisien regresi sebesar -0,016 bernilai negatif yang artinya semakin tinggi Perilaku Belajar maka tingkat pemahaman akuntansi akan mengalami penurunan.

6. Variabel Minat Belajar dengan angka koefisien regresi sebesar 0,527 bernilai positif yang artinya semakin tinggi Minat Belajar maka tingkat pemahaman akuntansi akan mengalami meningkat.

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variabel	Nilai Probabilitas	Sig.	Keterangan
Kecerdasan Intelektual / IQ (X1)	0,05	0,485	H1 Ditolak
Kecerdasan Emosional / EQ (X2)		0,178	H2 Ditolak
Kecerdasan Spiritual / SQ (X3)		0,009	H3 Diterima
Perilaku Belajar		0,924	H4 Ditolak
Minat Belajar		0,017	H5 Diterima

Hasil uji t dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) terhadap tingkat pemahaman akuntansi diperoleh nilai signifikan sebesar $0,485 > \text{probabilitas } 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H1 (Hipotesis Pertama) ditolak. Hal ini artinya bahwa variabel independen yakni Kecerdasan Intelektual (IQ) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yakni Tingkat Pemahaman Akuntansi.
2. Pengujian pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap tingkat pemahaman akuntansi diperoleh nilai signifikan sebesar $0,178 > \text{probabilitas } 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H2 (Hipotesis Kedua) ditolak. Hal ini artinya bahwa variabel independen yakni Kecerdasan Emosional (EQ) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yakni Tingkat Pemahaman Akuntansi.
3. Pengujian pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) terhadap tingkat pemahaman akuntansi diperoleh nilai signifikan sebesar $0,009 < \text{probabilitas } 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H3 (Hipotesis Ketiga) ditolak. Hal ini artinya bahwa variabel independen yakni Kecerdasan Spiritual (SQ) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yakni Tingkat Pemahaman Akuntansi.
4. Pengujian pengaruh Perilaku Belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi diperoleh nilai signifikan sebesar $0,156 > \text{probabilitas } 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H4 (Hipotesis Keempat) ditolak. Hal ini artinya bahwa variabel independen yakni Perilaku Belajar tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yakni Tingkat Pemahaman Akuntansi.
5. Pengujian pengaruh Minat Belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi diperoleh nilai signifikan sebesar $0,017 < \text{probabilitas } 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H5 (Hipotesis Kelima) diterima. Hal ini artinya bahwa variabel independen yakni Minat Belajar berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen yakni Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	321.715	5	64.343	3.501	.007 ^b
	Residual	1359.835	74	18.376		
	Total	1681.550	79			

a. Dependent Variable: TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI

b. Predictors: (Constant), MINAT BELAJAR, KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN SPIRITUAL, PERILAKU BELAJAR

Menurut pengujian regresi atau pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dilakukan dengan menggunakan Uji F. Karena nilai signifikan 0,007 (lebih kecil dari 0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yakni Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Perilaku Belajar dan Minat Belajar berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Pembahasan

Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil analisis regresi berganda pada pengaruh Uji t terhadap hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa Kecerdasan Intelektual / IQ tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hal ini berarti dengan dilakukannya pengujian tersebut maka hipotesis pertama (H1) ditolak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari peneliti Handayani (2019), Fatmawati (2019), dan Lestari (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dan signifikan antara Kecerdasan Intelektual (IQ) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Dengan begitu faktor Kecerdasan Intelektual (IQ) yang diukur melalui kemampuan memecahkan masalah, intelegensi verbal dan intelegensi praktis.

Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil analisis regresi berganda pada pengaruh Uji t terhadap hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa Kecerdasan Emosional / EQ tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hal ini berarti dengan dilakukannya pengujian tersebut maka hipotesis kedua (H2) ditolak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari peneliti Widatik (2016), Handayani (2019), dan Lestari (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dan signifikan antara Kecerdasan Emosional (EQ) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan Spiritual (SQ) terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil analisis regresi berganda pada pengaruh Uji t terhadap hipotesis ketiga (H3) menunjukkan bahwa Kecerdasan Spiritual (SQ) berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hal ini berarti dengan dilakukannya pengujian tersebut maka hipotesis ketiga (H3) diterima. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Rachmi (2011), Zakiah (2013) dan Pasek (2017), yang menyatakan Kecerdasan Spiritual (SQ) positif dan signifikan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi.

Pengaruh Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil analisis regresi berganda pada pengaruh Uji t terhadap hipotesis keempat (H4) menunjukkan bahwa Perilaku Belajar tidak berpengaruh signifikan

dan positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hal ini berarti dengan dilakukannya pengujian tersebut maka hipotesis keempat (H4) ditolak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari peneliti Rimbano (2016), Susanti (2017), dan Devi dan Wirasedana (2019) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh dan signifikan antara Perilaku Belajar terhadap Tingkat pemahaman Akuntansi.

Pengaruh Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil analisis regresi berganda pada pengaruh Uji t terhadap hipotesis kelima (H5) menunjukkan bahwa Minat Belajar berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hal ini berarti dengan dilakukannya pengujian tersebut maka hipotesis kelima (H5) diterima. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Rokhana dan Sutrisno (2016) dan Fanikmah (2016) menyimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Perilaku Belajar dan Minat Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi

Hasil analisis regresi berganda pada pengaruh Uji F terhadap hipotesis keenam (H6) menunjukkan bahwa Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Perilaku Belajar dan Minat Belajar secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Hal ini berarti dengan dilakukannya pengujian tersebut maka hipotesis keenam (H6) diterima. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Zakiah (2013), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif dari pengaruh kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) berpengaruh secara simultan terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Penelitian perilaku belajar dan minat belajar yang dilakukan oleh Rokhana dan Sutrisno (2016) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosional, perilaku belajar dan minat belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Kecerdasan Intelektual (IQ) tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi di Jember, 2) Kecerdasan Emosional (EQ) tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi di Jember, 3) Kecerdasan Spiritual (SQ) berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi di Jember, 4) Perilaku Belajar tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi di Jember, 5) Minat Belajar berpengaruh secara parsial terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi di Jember, 6) Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), Perilaku Belajar dan Minat Belajar berpengaruh secara simultan terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi pada mahasiswa S1 Program Studi Akuntansi di Jember.

Keterbatasan penelitian ini adalah pada penggunaan sampel penelitian yang masih terbatas pada dua Perguruan Tinggi Swasta di Jember dan pengambilan data masih menggunakan kuesioner. Sedangkan saran dalam penelitian ini adalah: 1) Bagi Perguruan Tinggi yaitu diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, perilaku belajar dan minat belajar mahasiswa melalui pengarahan atau seminar sehingga mahasiswa mampu meningkatkan pemahaman akuntansi, 2) Bagi Mahasiswa yaitu dapat mengembangkan Kecerdasan Intelektual/IQ, Kecerdasan Emosional/EQ, Kecerdasan Spiritual/SQ, Perilaku Belajar dan Minat Belajar untuk memperoleh pemahaman akuntansi yang baik. Sehingga mahasiswa dapat menjadi seorang akuntan yang berkualitas dan dapat diandalkan dan 3) Bagi Peneliti Selanjutnya yaitu peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian dengan sampel yang lebih luas misalnya seluruh perguruan tinggi se-Jember dan diharapkan menambah metode *survey* lainnya seperti teknik wawancara secara langsung agar data dari responden akan lebih menggambarkan kondisi yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Devi, M. S. N., Sujana, I. K., & Wirasedana, I. W. P. (2019). Pengaruh Perilaku Belajar, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Adversitas pada Tingkat Pemahaman Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(4), 897-910.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwijayanti, A. P. 2009. *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Sosial Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional Veteran.
- Fanikmah, D. A. (2016). Pengaruh kecerdasan emosional dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(7).
- Fatmawati, N. (2019). *Pengaruh Kecerdasan Intelektual (Iq), Kecerdasan Spiritual (Sq), Kecerdasan Emosional (Eq) Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Bagi Mahasiswa* (Doctoral dissertation, STIEP Perbanas Surabaya).
- Goleman, D. 2010. *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramdeia Pustaka Utama.
- Handayani, D. P. 2019. *PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN INTELEKTUAL, DAN MINAT BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kota Semarang)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Semarang.
- Hanum, Shieva. 2011. Pengaruh Atribut Kecerdasan Emosional Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa Akuntansi Stie Perbanas Surabaya. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Lestari, W. (2021). *PENGARUH KECERDASAN INTELEKTUAL, KECERDASAN EMOSIONAL, KECERDASAN SPRITUAL DAN PERILAKU BELAJAR TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN*

- AKUNTANSI (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Islam Kuantan Singingi). *JUHANPERAK*, 2(1), 776-795.
- Nugraha, A. P. (2013). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Perilaku Belajar terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Skripsi Universitas Jember*.
- Panangian, Reza. (2012). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Akuntansi*. Artikel Ilmiah tidak di Publikasikan: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Pasek, N. S. (2017). Pengaruh Kecerdasan Intelektual pada pemahaman akuntansi dengan kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual sebagai variabel pemoderasi. *JIA (Jurnal Ilmiah Akuntansi)*, 1(1).
- Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Rachmi, F., & ZULAIKHA, Z. (2011). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang dan Universitas Gajah Mada Yogyakarta) (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Rimbano, D., & Putri, M. S. E. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Orasi Bisnis: Jurnal Ilmiah Administrasi Niaga*, 15(1).
- Rokhana, L. A., & Sutrisno, S. (2016). Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UNTAG Semarang). *Media Ekonomi dan Manajemen*, 31(1).
- Susanti, S., Rispantyo, & Kristianto, D. (2017). PENGARUH MINAT BELAJAR, PERILAKU BELAJAR, KECERDASAN INTELEKTUAL DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 13, 127-134.
- Suwardjono. 2005. Teori Akuntansi; Perekayasaan Pelaporan Keuangan, Edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi
- Widatik, Catur. 2016. "Pengaruh Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Kecerdasan Sosial terhadap Pemahaman Akuntansi". *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi* Vol. 12 No. 1. Maret, hlm: 17 – 26. Universitas Slamet Riyadi. Surakarta.
- Zakiah, Farah. 2013. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Pemahaman Akuntansi. *Skripsi Universitas Jember*.